

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara bahasa al-Hadits merupakan sebuah kata mufrad yang jama'nya merupakan al-ahadits serta memiliki kata dasar Tahdits yang berarti "pembicaraan" (Muhammad Ma'shum Zein, 2007). Hadits merupakan," Perkataan yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, perbuatan dan hal-ihwalnya"(Sulthan, 1978). Secara umum dapat dipahami hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik yang berasal dari ucapannya, perbuatannya, maupun ketetapan yang berhubungan erat dengan taqdir Allah Swt yang disyari'atkan kepada Umat manusia.

Hadits menjadi sebuah sumber hukum yang digunakan oleh Agama Islam, setelah Al-Qur'an, disamping itu pula Hadits merupakan sumber hukum yang digunakan oleh umat manusia sebagai penjelas (*bayani*) terhadap Kandungan al-Qur'an, dan Ziyadah terhadap al-Qur'an,. (Shamad, 2014). Hadits memiliki tujuan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berada di dalam al-Qur'an secara samar, singkat, dan jelas. Dengan demikian al-Qur'an dapat dipahami secara mudah oleh orang-orang muslim, Al-Qur'an beserta hadits merupakan satu kesatuan yang tak terlepas, pedomana bagi umat muslim di seluruh dunia dalam perjalanan menuju Allah Swt. Maka dari itu hadits menjadi sebuah pedoman umat islam yang keberadaannya menjadi sebuah kebutuhan dan posisinya menjadi sangat penting untuk umat.

Hadis dikalangan masyarakat menjadi bahasan yang menarik para penuntut ilmu, peneliti, dan para ahli Hadis. Masa kini sedikit masyarakat atau umat muslim yang mengamalkan, menghafalkan, serta mengajarkan Hadis yang posisinya hampir setarap dengan Al-Qur'an. apalagi di zaman ini dengan teknologi yang semakin berkembang dan maju memungkinkan para pencari Hadis itu sangatlah di manja dan di berikan kemudahan, alhasil mengakibatkan fenomena baru bagi kalangan masyarakat muslim yaitu menjadi malas dalam menghafalkan dan mempelajari disiplin ilmu Hadis.

Penting nya Hadis bagi masyarakat muslim seperti hal nya bahan pokok makanan yang posisi nya sangat penting dan dibutuhkan dalam aspek kehidupan, mulai dari hal yang kecil hingga hal yang besarpun senantiasa dikaitkan dengan Hadis, kebutuhan ini lah yang memaksakan setiap muslim harus belajar berkaitan tentang Hadis.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai pijakan utama dalam pendidikan islam posisi nya sebuah hal yang sangat penting untuk menjadi lentera kehidupan, bukan tanpa alasan karena kedua sumber hukum ini seperti dua belah sisi mata koin yang tak dapat terpisahkan yang masing masing berfungsi untuk saling memberikan penjelasan satu sama lain, oleh karena itu sudah seharusnya lah masyarakat muslim sadar betapa penting Hadis.

Pendidikan sebuah wadah di masyarakat untuk berinteraksi secara dua arah yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik tujuan nya antara lain untuk pengetahuan, Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, Pendidikan juga menjadi faktor utama manusia dalam mengembangkan potensi jasmaniah, rohaniah ataupun akal nya. (Dkk, 2000). Hadis-Hadits tersebut sangat lah penting bagi umat muslim karena Islam mengajarkan wajibnya menuntut ilmu. Seperti sabda nabi Muhammad Saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

" Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."- HR Ibnu Majah, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir No 3913).

Tentunya Demi memperoleh ilmu yang bermanfaat sekaligus pahala yang besar disisi Allah Swt, seseorang yang belajar harus memerhatikan adab. Sebab Islam menjadikan adab sebab turunnya sebuah akibat, karena fakta nya seseorang lebih disukai oleh adab nya dibandingkan dengan ilmu nya. Banyak orang yang berilmu namun sedikit dari mereka tidak memiliki adab seperti hal api tanpa kayu bakar dan jasad tanpa sebuah ruh.

Pendidikan karakter, adab atau etika dikalangan pelajar mahasiswa ataupun siswa sangat lah penting, melihat bagaimana realita saat ini yang sedang terjadi ditengah Tengah Masyarakat khususnya di negara Indonesia, tidaklah sedikit Masyarakat islam yang sudah sangat kehilangan atau jauh dari adab. Dengan demikian diperlukan adanya pendidikan karakter atau pendidikan adab atau etika yang di syiarkan Kembali agar dapat mengembalikan Masyarakat Indonesia yang memiliki karakter, etika, adab atau norma. Serta mampu mencegah terhadap perilaku perilaku yang negative dan memberikan efek yang jelek terhadap dirinya ataupun bagi generasi yang akan mendatang. Sebagai contoh penyalahgunaan arti dari pergaulan bebas dengan meminum minuman alcohol, narkoba, seks bebas yang mana semua hal ini melenceng terhadap norma dan adat yang ada di Indonesia, dan di tatanan pendidikan dunia. Sejak tahun 2019 oktober tercatat terdapat 127 kasus terkait kekerasan yang terdiri dari kekerasan fisik, pelecehan seksual, ini menjadi bukti nya bagaimana adab atau etika di Masyarakat Indonesia sudah hilang dan tenggelam oleh zaman (nailur Khoiril, Rifqi Muntaqo, 2019).

Perkembangan yang sangat melesat terkhusus di bagian teknologi, memberikan dampak seperti hal nya dua sisi dalam satu mata koin, sebab efek positif yang diperoleh banyak terkhusus di bidang keagamaan yang mana memberikan kemudahan bagi umat muslim dalam mengakses kepentingan di bidang ilmu keislaman, seperti akses memperoleh hadist hadits melalui aplikasi aplikasi yang instan, dengan demikian terkadang ada juga orang orang yang menjadikan hal ini bukan sebagai bahan pembelajaran namun membuat mereka menjadi malas untuk mendalami ilmu tersebut, yang alhasil tidak lah mengaji, sekolah, pesantren ataupun yang lainnya.

Adab dalam menuntut ilmu itu sangat lah penting karena adab mampu mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik serta ilmu yang diperoleh pun diberkahi oleh Allah Swt dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Shamad, 2014). Seseorang yang akan belajar didalam

anjuran agama islam dituntut agar terlebih dahulu mengetahui apa saja Hadis terkait adab belajar, bukan tanpa sebuah alasan karena harapannya agar orang yang akan belajar terlebih dahulu mengetahui langkah pertama yang harus dilalui dalam islam, sebelum mereka memulai belajar yaitu Adab belajar.

Dari pemaparan di atas sangatlah penting untuk mengangkat permasalahan tersebut dan mengkajinya dengan lebih dalam lagi. Sehingga pada akhirnya penulis menentukan judul penelitian “ Analisis Hadis-Hadis nabi Muhammad Saw tentang Adab Belajar dalam Kitab Shahih Bukhari ”.

Penelitian ini dilakukan atas dasar kebutuhan untuk menambah pembendaharaan *Literature* seorang pelajar, santri, mahasiswa dan mereka yang mencari referensi terkait Hadis-Hadis Nabi Muhammad Saw tentang Adab belajar, disamping itu juga mengapa penelitian ini penting dan harus dilakukan karena untuk menjaga warisan yang diberikan nabi Muhammad Saw kepada kita umat Muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas melahirkan fenomena yang menarik untuk dianalisis. Karena itu secara rinci urutan permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut yaitu:

1. Apa saja hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar dalam kitab Shahih Bukhari beserta kualitasnya?
2. Bagaimana kandungan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar dalam kitab Shahih Bukhari?
3. Bagaimana Implikasi hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar dalam kitab Shahih Bukhari terhadap pendidikan masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui Hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar dalam kitab Shahih Bukhari beserta kualitasnya

2. Mendeskripsikan kandungan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar dalam kitab Shahih Bukhari
3. Mendeskripsikan Implikasi hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar dalam kitab Shahih Bukhari terhadap pendidikan masa kini

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka penulis dapat memaparkan manfaat penelitian dari penelitian ini yakni :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi tambahan untuk kesinambungan pengembangan keilmuan di bidang ilmu pendidikan keagamaan.
 - b. Dapat dijadikan sebuah sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang *library research* dan untuk dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku untuk mencegah perilaku pesimis sesuai dengan kajian.
 - c. Dapat menambah perbendaharaan referensi karya tulis ilmiah dan menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca khususnya yang melakukan penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - b. Menambah pemahaman tentang adab belajar menurut hadits-hadits Nabi Muhammad Saw
 - c. Memberikan pengetahuan yang baru mengenai adab belajar menurut hadits-hadits Nabi Muhammad Saw yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Hadis sebagai sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad Saw baik itu ucapannya, perbuatan-perbuatannya hingga *Taqrir*-Nya. Hadits nabi Muhammad Saw. menempati urutan kedua dari berbagai aspek yang intim dalam Agama islam.

Hadis menjadi sebuah penjelas (Bayani) untuk menjelaskan terkait Hukum Al-Qur'an (Mudasir, 1999). Hadis menjadi sumber Pendidikan yang kedua setelah Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah telah bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim" (HR Ibnu Majah).

Hadits menjadi pijakan kedua setelah Al-Qur'an setiap muslim dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya ketika akan menempuh Pendidikan di berbagai jenjang, atas tujuan untuk belajar. Setiap masyarakat yang sedang belajar di Pendidikan dalam sebuah Lembaga memiliki sebutan yang khas, mulai dari santri, pelajar, ataupun mahasiswa.

Islam mengajarkan agar orang yang belajar tentunya harus mengetahui terlebih dahulu hal apa saja yang perlu dilakukan pertama kali sebelum memulai belajar. Sehingga diharapkan mereka memposisikan belajar untuk meroleh keridhoan Allah Swt dan mendapatkan pengetahuan yang diharapkannya. Tentunya hal yang dapat kita lakukan agar ilmu yang kita cari mendapatkan keridhaan dari Allah Swt adalah dengan senantiasa mengaitkan semuanya dengan sumber pedoman Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis agar diharapkan mampu sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.

Rasulullah Sholallahu 'Alaihi Wassalm bersabda

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Thabrani).

Adab belajar merupakan hal yang sangat krusial untuk Setiap muslim yang akan belajar seperti yang digambarkan dalam hadits tersebut. Terdapat sebuah istilah yang dikemukakan oleh seorang hadratus Syaikh Hasyim Asya'ari menulis dalam kitab adabul alim wal mu ta'alim; "*I'lam anna dzilaka li ustadzika id-zuka. Wa tawadhu' akaluhu rif 'atuka. Wa khidmataka lahu wa barakatun-laka*".

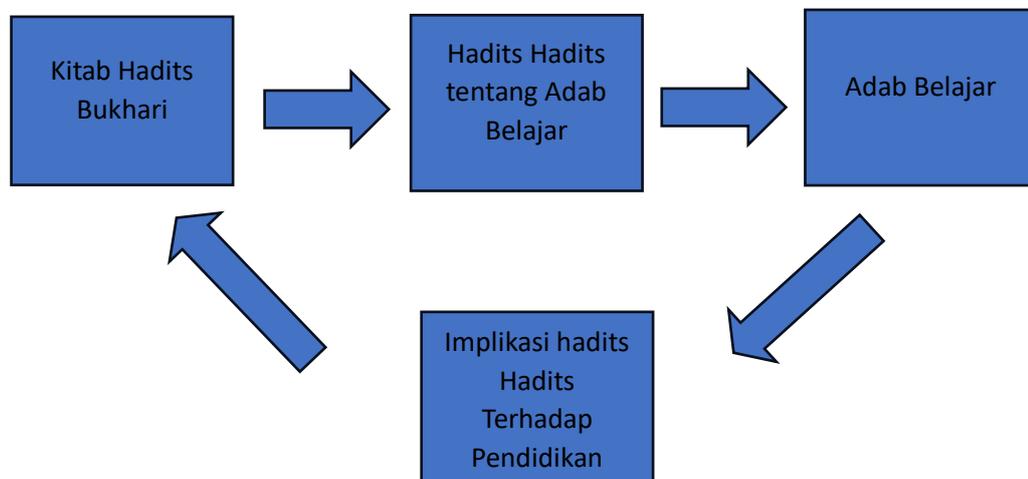
Mengertilah bahwa: Andhap asharmu kerendah-hatian-mu kepada gurumu di situlah letak kemuliaanmu. Khidmatmu kepada Kyai-mu di situlah letak keberkahanmu. Kebanggaanmu kepada gurumu di situlah letak keluhuranmu.

Adab sangat penting untuk dikaji bagi setiap orang yang akan belajar, sebab adab merupakan akibat terbukanya gerbang ilmu yang ada di guru-guru kita. Bukan disitu saja, Nabi Muhammad Saw pun mengajarkan kepada kita bagaimana mengutamakan akhlak dahulu sebelum Ilmu, harapannya agar setiap yang akan belajar terlebih dahulu memiliki adab belajar yang hal ini menjadi sebuah interpretasi dari tujuan di utusnya Nabi Muhammad Saw yaitu menyempurnakan Akhlak manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Selaku umat muslim perlu kirannya mengetahui lebih lanjut terkait Ajarannya Nabi Muhammad Saw yang mana ajarannya merupakan ajaran sempurna untuk seluruh alam semesta, serta merupakan teladan bagi kita dan menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian disinilah *urgensi* (penting nya) kita untuk menggali lebih dalam Hadits-Hadits Nabi Muhammad Saw tentang adab belajar.



Bagan 1

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, sanget perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu kali ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya skripsi sebelumnya yang ada kaitannya tentang Adab menuntut ilmu menurut hadits-hadits Nabi Muhammad SAW:

1. Abdul Hayyie Al-Kattani. 2017. Dengan judul "*Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn Abd Al-Barr dan Relevansinya dengan Pendidikan*". Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ibn Khaldun

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), dengan metode analisis datanya menggunakan *deskriptif analisis* dan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menuntut ilmu haruslah menggunakan adab, karena adab akan membawa pendidikan menjadi terarah, dan pendidikan yang mengarah kepada perubahan skala sikap dan kedewasaan peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah meneliti mengenai Adab Menuntut Ilmu dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan apa yang akan menjadi fokus peneliti disini adalah peneliti akan membahas secara spesifik bagaimana Adab Menuntut Ilmu menurut hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

2. Umi Hafsah. 2018. Dengan judul "*Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*". Tesis pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar atau menuntut ilmu pastilah

menyangkut kepada adab menuntut ilmu, kerna dengan kita mengetahui adab menuntut ilmu maka akan lebih mudah dan mendapat berkah, dalam hal ini tidak hanya menunjukkan cara-cara teknis belajar, akan tetapi harus adanya sikap bersungguh-sungguh, mengulangi pelajaran, berdiskusi, menganalisis dan yang paling penting adab seorang murid kepada gurunya.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah meneliti mengenai Adab Menuntut Ilmu dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian yang menjadi pembedaan dengan apa yang akan menjadi fokus peneliti disini adalah apabila judul di atas adalah Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, akan tetapi peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tentang adab menuntut Ilmu.

3. Nurulia Putri Darani. 2021 Dengan judul "*Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadits*" Penelitian pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim juga merupakan ibadah yang paling afdhol. Menuntut ilmu merupakan aktifitas yang tidak berujung. memandang pendidikan adalah hak setiap manusia (*education for all*) baik laki-laki atau perempuan dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Akan tetapi, perjuangan menuntut ilmu itu tidak mudah, akan ditemukan banyak sekali rintangan yang siap menghadang, baik dari segi ekonomi, waktu, jiwa, kesehatan, serta keikhlasan. Tetapi jika dilakukan dengan ikhlas maka segala rintangan tidak akan menjadikan hambatan untuk melangkahkan kaki dalam mencari ilmu. Hadis-hadis yang menjelaskan kewajiban menuntut terdapat di berbagai kitab-kitab para ulama, juga tidak sedikit yang status hadisnya adalah

shahih. Karena, hadisnya tidak bertentangan dengan Al-Quran, hadis-hadis yang lebih kuat, juga fakta sejarah yang terjadi sebelumnya. Namun, menuntut ilmu juga tidak terlepas dari etika atau adab yang harus para pelajar perhatikan agar ilmu yang didapat bukan sekedar hanya informasi semata tetapi bermanfaat juga untuk masyarakat dan bernilai pahala.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah meneliti mengenai Hadits menuntut Ilmu dan sama-sama menganalisis hadits dengan menggunakan metode kualitatif. Kemudian yang menjadi pembedaan dengan apa yang akan menjadi fokus peneliti disini adalah apabila judul di atas adalah kewajiban menuntut ilmu dalam hadits, akan tetapi peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis hadits hadits Nabi Muhammad SAW tentang adab menuntut Ilmu.

